

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL TERHADAP
KEMISKINAN DI KELURAHAN SIWALANKERTO KECAMATAN
WONOCOLO KOTA SURABAYA**

Dinda Widya Kumala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dindaakumalaa04@gmail.com

Joko Priyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Tunai Langsung (BLT), dan Program Kartu Pintar Indonesia (KIP) terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan survei, wawancara, kuesioner, dan tinjauan dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk analisis data, regresi linier berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG, BLT, dan KIP tidak secara signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan jika dipertimbangkan bersama.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Tunai Langsung (BLT), Kartu Pintar Indonesia (KIP)*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan sosial di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya. Meskipun Surabaya merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, masih terdapat kesenjangan sosial dan ekonomi yang menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat menikmati hasil pembangunan secara optimal. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai program bantuan sosial sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan.

Menurut Kementerian Sosial (2023), Program bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT), dirancang untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin. Namun, efektivitas program tersebut dalam menurunkan tingkat kemiskinan masih menjadi perhatian karena pelaksanaannya sering menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan penyaluran bantuan, dan kurangnya pendampingan bagi penerima manfaat. (Widyastuti, 2020).

Efektivitas bantuan sosial tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan taraf hidup, daya beli, serta akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program bantuan sosial perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui kontribusinya dalam mengurangi kemiskinan.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya memiliki karakteristik kemiskinan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial maupun ekonomi. Meskipun data Badan Pusat Statistik menunjukkan tren penurunan tingkat kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas program bantuan sosial menjadi penting untuk menilai sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya.

Tabel 1. 1 Perkembangan Garis Kemiskinan, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Surabaya Tahun 2020-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Tingkat Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2020	592.137	5,02	145.67
2021	611.466	5,23	152.49
2022	652.540	4,72	138.21
2023	718.370	4,65	136.37

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2025)

Pada tabel 1.1, tingkat kemiskinan di Kota Surabaya meningkat pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19. Namun, pada Tahun 2022 dan 2023, tingkat kemiskinan mulai menurun, menunjukkan bahwa situasi ekonomi masyarakat mulai membaik. Untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah melaksanakan beberapa Program Bantuan Sosial, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan gizi, memberikan bantuan finansial, dan mendukung pendidikan bagi keluarga yang membutuhkan. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait efektivitas bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh MBG, BLT, dan KIP terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial dan ekonomi yang memiliki sifat kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan keterbatasan dalam memenuhi berbagai

kebutuhan dasar kehidupan. Seiring perkembangan kajian ekonomi dan sosial, konsep kemiskinan dibedakan menjadi kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, dan kemiskinan multidimensional.

Kemiskinan absolut menggambarkan kondisi ketika individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan garis kemiskinan (Adawiyah, 2020). Kemiskinan relatif merujuk pada keadaan seseorang yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan standar hidup yang berlaku di lingkungan sosialnya (Fadilah dan Basuki, 2021). Adapun kemiskinan multidimensional memandang kemiskinan secara lebih luas dengan mempertimbangkan berbagai dimensi kesejahteraan, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kemiskinan masyarakat (Damaiyanti et al., 2023).

Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan. Bantuan ini dapat diberikan dalam bentuk uang tunai, barang, maupun layanan tertentu sebagai upaya untuk mengurangi dampak risiko sosial yang dihadapi masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, bantuan sosial bertujuan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Selain berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial, bantuan sosial juga memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pangan. Dengan demikian, program bantuan sosial menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Siregar dan Firmendo, 2025).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program bantuan sosial yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Beberapa jenis bantuan sosial yang umum disalurkan antara lain sebagai berikut :

Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang dirancang untuk mengatasi masalah kekurangan gizi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Program ini menyoal kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, seperti anak-anak, peserta didik, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan serta Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, masih terdapat sebagian siswa yang belum memperoleh asupan makanan yang cukup dan bergizi, sehingga dapat memengaruhi kondisi kesehatan maupun prestasi belajar mereka. Melalui program MBG, pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat guna mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan (Kiftiyah, 2025)

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang memiliki tugas untuk menyiapkan, mengelola, dan menyalurkan makanan bergizi kepada kelompok penerima manfaat. Selain bertujuan memperbaiki status gizi masyarakat, Program MBG juga diharapkan mampu

memberikan manfaat yang lebih luas, baik dari sisi sosial maupun ekonomi, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dirasakan dalam jangka panjang (Perpres Nomor 83 Tahun 2024; Badan Gizi Nasional, 2025).

Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program perlindungan sosial yang diselenggarakan pemerintah melalui pemberian bantuan berupa uang tunai secara langsung kepada rumah tangga miskin maupun kelompok masyarakat yang rentan miskin. Program ini bertujuan menjaga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup ketika menghadapi tekanan ekonomi, seperti krisis, kenaikan harga barang kebutuhan pokok, atau situasi khusus lainnya yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, BLT berperan sebagai mekanisme perlindungan sosial yang diharapkan dapat membantu menekan angka kemiskinan serta mencegah kelompok rentan mengalami penurunan kondisi ekonomi hingga berada di bawah garis kemiskinan.

Secara teori, pemberian BLT memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat kemiskinan. Semakin besar manfaat bantuan yang diterima oleh rumah tangga sasaran, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami kondisi kemiskinan. Bantuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti konsumsi pangan, biaya pendidikan, dan layanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otheliansyah dan Hizwar (2023) menunjukkan bahwa penyaluran BLT mampu mendukung penurunan tingkat kemiskinan di wilayah kelurahan. Selain itu, penelitian Wati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa BLT memberikan manfaat bagi masyarakat penerima dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu program bantuan pendidikan yang menjadi bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini ditujukan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu agar mereka tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan terhindar dari risiko putus sekolah. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, pelaksanaan program dilakukan melalui pemberian bantuan tunai kepada anak usia sekolah yang memenuhi kriteria penerima. Kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berfungsi sebagai tanda atau identitas bagi peserta didik yang berhak memperoleh manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP).

Program KIP diberikan kepada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dengan tujuan memperluas akses terhadap pendidikan, menekan angka putus sekolah, serta membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung keluarga. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, melalui kemudahan akses pendidikan yang diberikan, program KIP diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang berupa pengurangan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hubungan MBG, BLT, dan KIP terhadap Kemiskinan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan berbagai bentuk bantuan sosial yang

diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga program tersebut memiliki fokus yang berbeda namun saling mendukung dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Program MBG berfokus pada peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, BLT diberikan untuk membantu menjaga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mempertahankan daya beli. Di sisi lain, KIP ditujukan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan berbagai manfaat tersebut, ketiga program diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Secara teoritis, pemenuhan kebutuhan dasar yang lebih baik, peningkatan kualitas kesehatan, serta akses pendidikan yang lebih luas dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian Kiftiyah (2025) menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan kondisi gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Otheliansyah dan Hizwar (2023) juga menemukan bahwa Bantuan Langsung Tunai berperan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, Program Indonesia Pintar melalui KIP memberikan dukungan terhadap peningkatan akses pendidikan bagi keluarga berpenghasilan rendah. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, MBG, BLT, dan KIP diperkirakan memiliki keterkaitan dengan upaya pengurangan tingkat kemiskinan di masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei untuk menguji pengaruh Program Makan Siang Gratis (MBG), Bantuan Tunai Langsung (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Kelompok sasaran penelitian ini adalah warga Kelurahan Siwalankerto penerima bantuan sosial, dengan jumlah sampel 92 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kuesioner dengan skala Likert diberikan kepada peserta. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi MBG (X_1), BLT (X_2), dan KIP (X_3), sedangkan fokusnya adalah tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen. Setelah pengumpulan data, informasi tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS, dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai dampak variabel independen terhadap tingkat kemiskinan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Siwalankerto berada dalam Kecamatan Wonocolo, yang terletak di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya memiliki luas 2,63 km². Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Jemurwonosari di sebelah utara, Kabupaten Sidoarjo di selatan, Jalan Raya Ahmad Yani di barat, dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo di timur. Posisi geografis yang langsung berhadapan dengan jalan raya Ahmad Yani memberikan keuntungan dalam hal konektivitas dan aksesibilitas

yang sangat baik, sehingga lokasi ini mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun umum, serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal yang pesat.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.003	5.569		6.106	.000
	X1	.235	.150	.215	1.569	.120
	X2	-.028	.170	-.027	-.165	.870
	X3	-.131	.179	-.115	-.730	.467

Berdasarkan temuan yang disajikan dalam Tabel 1 dari analisis regresi linier berganda, formula regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 34,003 + 0,235X_1 - 0,028X_2 - 0,131X_3 + e$$

Formula ini menunjukkan bahwa nilai konstanta 34,003 mewakili tingkat kemiskinan ketika variabel terkait Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dijaga tetap. Koefisien MBG sebesar 0,235 menandakan adanya korelasi positif dengan tingkat kemiskinan, yang artinya setiap peningkatan MBG, ukuran kemiskinan akan naik sebesar 0,235 unit, asalkan faktor lain tetap sama. Sebaliknya, BLT dan KIP memiliki nilai negatif masing-masing -0,028 dan -0,131, yang menunjukkan bahwa peningkatan BLT dan KIP umumnya terkait dengan penurunan tingkat kemiskinan.

Meskipun begitu, nilai signifikansi yang ditunjukkan menunjukkan bahwa variabel MBG memiliki nilai 0,120, BLT berada di 0,870, dan KIP memiliki nilai 0,467. Masing-masing nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saat ini tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa Program dukungan sosial yang diperiksa belum efektif membantu mengurangi kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, dan menandakan bahwa faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam membentuk situasi kemiskinan di komunitas tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 2 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.313	3	19.104	.884	.453 ^b
	Residual	1902.644	88	21.621		
	Total	1959.957	91			

Berdasarkan temuan dari uji simultan (Uji F) yang ditampilkan di Tabel 2, nilai F yang dihitung adalah 0,884 dan tingkat signifikansinya 0,453. Tingkat signifikansi ini melebihi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga Program dukungan sosial yang dianalisis belum berhasil mengurangi kemiskinan. Ini berarti bahwa kemiskinan dipengaruhi bukan hanya oleh bantuan pemerintah, tapi juga oleh faktor lain seperti penghasilan, prospek pekerjaan, dan kondisi ekonomi masyarakat.

Uji Parsial (Uji t)

Sesuai dengan Tabel 1, hasil dari uji-t menunjukkan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan nilai signifikansi 0,120, Bantuan Langsung Tunai (BLT) 0,870, dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) menunjukkan nilai 0,467. Karena semua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa MBG, BLT, dan KIP tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada program bantuan sosial yang dianalisis yang berhasil menurunkan tingkat kemiskinan. Ini berarti bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor lain selain program bantuan sosial, seperti pendapatan, peluang kerja, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan dari keluarga.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.004	4.64983

Berdasarkan temuan dari uji koefisien determinasi yang ditampilkan di Tabel 3, nilai R Square (R²) yang ditemukan adalah 0,029, yang berarti 2,9%. Ini menunjukkan bahwa faktor Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) hanya mampu menjelaskan 2,9% dari tingkat kemiskinan.

Sementara itu, 97,1% perbedaan dalam tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian. Faktor-faktor ini bisa meliputi pendapatan, prospek kerja, akses pendidikan, dan kondisi ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh MBG, BLT, dan KIP terhadap tingkat kemiskinan relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh faktor-faktor lain tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto,

Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama (simultan), variabel Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,453 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Secara individu (parsial), masing-masing variabel yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi setiap variabel yang berada di atas batas signifikansi 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,029 atau setara dengan 2,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel MBG, BLT, dan KIP hanya mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 2,9%. Sementara itu, sebesar 97,1% variasi tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti tingkat pendapatan masyarakat, peluang kerja, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. El. (2020). Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya. *Khidmat Sosial, Journal Of Social Work And Social Service*, 1(1), 43–50.
- Agustina, P. W., dan Asmara, K. (2023). Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrim Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Bsps) Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 559–567.
- Awalia, S., dan Sumayya, S. A. (2024). Analisis Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Pekelurahanan. *Jekp (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik) Vol.11, 11(2)*, 156–175.
- Basit, M., dan Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi. *Journal Of Economics Development Research*, 1(2), 49–54.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Kelurahan Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *-Xuqdo (Nrqrpl Gdq brvldo |*, 2(1), 49–57.
- Chairani, N., dan Zasmin, N. (2025). Studi Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Nasional Terhadap Daya Beli Di Kota Surabaya Program Studi Manajemen Stie Indonesia Banking School , Indonesia Sebagai Instrumen Intervensi Fiskal Untuk Menjaga Daya Beli Masyarakat Miskin Dan Rentan , Keberha. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Fadilah, M. F., dan Basuki, M. U. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kerentanan Kemiskinan Relatif Di Kota Jakarta Barat Tahun 2018. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(2), 157–168.

- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., dan Nuriyah, E. (2021). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Berdasarkan Basis Nilai Keadilan Dalam Kebijakan Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3).
- Hidayat, N., Arif, A., dan Setiawan, Y. (2025). Efektivitas Program Indonesia Pintar (Pip) Pada Penerima Kip Di Jurusan Tkr Smk Negeri 1 Batipuh Effectiveness Of The Smart Indonesia Program (Pip) Among Kip Recipients In The Light Vehicle Engineering Department Of Smk Negeri 1 Batipuh. *Jtpvi: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 3(3), 863–870.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, Dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif, Pub. L. No. 7, 1 (2014). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/77386/Inpres-No-7-Tahun-2014>
- Kaidah, S. (2022). Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 05(03), 312–320.
- Kamalawati, N., Febrina, N. R., dan Wijayanti, N. (2025). Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19033–19045.
- Khothimah, K., dan Hertati, D. (2021). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai*. 7(4), 99–110.
- Khotijah, S., dan Indartuti, E. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2, 281–287.
- Kiftiyah, A. (2025). Makan Bergizi Gratis (Mbg) Program In The Perspective Of Social Justice And Socio – Political Dynamics. *Jurnal Keindonesiaan*, 05(1).
- Maliangga, M., Walewangko, E. N., dan Londa, A. T. (2019). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 32–43.
- Nasional, K. S. Dan T. K. B. G. (2025). *Pedoman Umum Sistem Dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional Untuk Program Makan Bergizi Gratis*. Badan Gizi Nasional.
- Otheliansyah, G., dan Hizwar, R. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Kelurahan Dan Kemandirian Kelurahan Di Masa Pandemi Terhadap Kemiskinan Kelurahan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(2), 94–105.
- Panggabean, V. E., dan Qomarina, N. N. (2025). Evaluasi Efektivitas Beasiswa

- Pemerintah (Kip) Dalam Mengurangi Beban Ekonomi Dan Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penerima Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(4), 1668–1679.
- Peraturan Menteri Kelurahan, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kelurahan, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Kelurahan Tahun 2020, Pub. L. No. 6 (2020). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/139739/Permendes-Pdtt-No-6-Tahun-2020>
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, (2018). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/129999/Permensos-No-1-Tahun-2018>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional, Pub. L. No. 83 (2024). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/295857/Perpres-No-83-Tahun-2024>
- Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,(2022). <https://Puslapdik.Kemendikdasmen.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2023/01/Persesjen-Kemdikbudristek-Nomor-14-Tahun-2022-Tentang-Juklak-Pip-Dikdasmen.Pdf>
- Prasetyo, F. A., Gianawati, N. D., dan Wulandari, K. (2023). Masalah Dan Rekomendasi Bantuan Sosial : Studi Kasus Program Bantuan Sosial Kompensasi Bbm Di Kabupaten Jember Problems And Recommendations For Social Assistance : Case Study Of The Fuel Compensation Social Assistance Program In Jember District. *Social Work Journal*, 13(1), 52–59.
- Purba, G. F. B., Sinulingga, D. M. C., dan Togatorop, J. (2025). Peran Program Bantuan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan : Evaluasi Dari Berbagai Penelitian. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Putra, M. A. P., dan Dirli, A. A. (2023). Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dalam Membantu Masyarakat. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(4), 189–205.
- Rahma, A. A., dan Andriani, S. (2025). Literature Review Mengenai Tax Ratio Melalui Analisis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 2(4), 1265–1275.
- Rahma, A. A., dan Nurlaily, S. (2026). Peran Bantuan Langsung Tunai (Blt) Sebagai Instrumen Kebijakan Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Kota Surabaya. *Journal Social Society*, 6(3), 1689–1700.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., dan Putri, E. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*

- (*Ipssj*), 2(2), 2855–2866.
- Santoso, B., dan Sari, F. W. (2023). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Proses Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Komunitas Disable Motorcycle Indonesia*. 4(1), 179–191.
- Saputri, A. A., dan Utari, D. M. (2026). Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Status Gizi , Kesiapan Belajar , Dan Luaran Pendidikan Peserta Didik: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Itekes Cendekia Utama Kudus*, 14(1).
- Siregar, S. M., dan Firmando, H. B. (2025). Ketergantungan Dan Perubahan Sosial: Studi Sosiologis Implementasi Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Masyarakat Di Kelurahan Sibaruang kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 1380–1387.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan. D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Surabaya, B. K. (2025). *Garis Kemiskinan, Jumlah Dan Presentase Penduduk Miskin Di Kota Surabaya*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Sutisna, G. A. (2026). Dampak Program Mbg Terhadap Indikator Kesejahteraan: Analisis Cross Section Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 12(1), 1–9.
- Wafik, A. Z., dan Putra, I. K. (2023). Mengukur Dampak Program Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 251–257.
- Wati, R. R., Basuki, P., dan Suriadi, I. (2023). Dampak Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Punia Karang Kateng Kelurahan Punia Kecamatan Mataram. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 31–42.
- Widyastuti, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Pada Generasi Milenial Usia 18-34 Tahun Di Dki Jakarta). *Prosiding Snam Pnj*, 2(1).
- Wiwit Syahda Hartina. (2025). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Bagi Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2).